

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD RAA SOEWONDO PATI

Heni Risnawati^a, Siti Arofah^b

henirisnawati@umku.ac.id^a, 12019070005@std.umkudus.ac.id^b

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha 1 Purwosari, kudus, Jawa Tengah Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD. RAA. Soewondo Pati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi dan pengelolaan limbah RSUD. RAA. Soewondo Pati. Jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian sebanyak 50 kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Penelitian ini menggunakan alat analisis smartPLS 3.0 dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal itu berarti bahwa implementasi akuntansi lingkungan pada RSUD. RAA. Soewondo Pati memiliki manajemen pengelolaan sangat baik dan berdampak positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan Pada RSUD. RAA. Soewondo Pati. Hasil pengujian tersebut memberikan bukti bahwa pihak manajemen RSUD. RAA. Soewondo tidak menggunakan unsur akuntansi lingkungan moneter sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan , Kinerja Lingkungan

Abstract

This study aims to examine the analysis of the implementation environmental accounting to environmental performance in RSUD. RAA. Soewondo Pati. The sample used in this study is the accounting and waste management department of RSUD. RAA. Soewondo Pati. The number of questionnaires processed in the study was 50 questionnaires. The type of data used in this study is primary data obtained from questionnaire answers. This study uses a smartPLS 3.0 analysis tool in conducting data analysis. The results of the first hypothesis research show that the implementation of environmental accounting with regard to physical elements has a significant positive effect on environmental performance. It means that the implementation of environmental accounting in RSUD. RAA. Soewondo Pati has very good management and has a positive impact on environmental performance. The results of the second hypothesis study indicate that the application of environmental accounting with regard to monetary elements does not significantly influence the environmental performance of RSUD. RAA. Soewondo Pati. The test results provide evidence that the management of RSUD. RAA. Soewondo Pati does not use monetary environmental accounting elements as a consideration in implementing environmental accounting properly so that it does not affect environmental performance.

Keywords: Environmental accounting, Environmental Performance

I. PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi lingkungan menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai isu penting saat ini. Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi secara tidak sadar dampak dari kerusakan lingkungan mulai kita rasakan (Nursamsiah,

2019). Kerusakan lingkungan yang terjadi berkaitan dengan dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendalian terhadap tanggungjawab perusahaan karena pengelolaan limbah yang dilakukan perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya

pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Pratiwi, Mega Wahyu, 2012).

Sistem akuntansi lingkungan berkembang dari waktu ke waktu dalam dunia bisnis. Keinginan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang biaya dan manfaat keuangan terkait lingkungan sebagai masukan bagi manajemen. Semakin banyak bukti yang berfokus pada faktor-faktor terkait lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan suatu bisnis. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan (Seetharaman & S., 2010)

Akuntansi lingkungan sebagai strategi pengungkapan tanggungjawab lingkungan dengan memberikan informasi dan pelaporan lingkungan yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra perusahaan. Perusahaan dalam pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan tekanan baik dari pihak internal dan eksternal dan upaya untuk mendapatkan legitimasi (Masud, Abdul K, Seong dan Jong, 2017). Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam upaya melakukan perlindungan terhadap lingkungan diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari kegiatan perusahaan (Burhany D. I., 2015)

Kegiatan perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan tidak hanya pada perusahaan industri, penyedia jasa kesehatan seperti rumah sakit juga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan. Kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan penyumbang limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) jenis infeksius. Di Indonesia pengelolaan limbah B3 belum dikelola dengan baik. Sebagian besar pengelolaan limbah medis disamakan dengan limbah non medis. Kepedulian rumah sakit terhadap pengelolaan lingkungan atau kinerja lingkungan perlu dilakukan evaluasi.

Pelaksanaan kinerja lingkungan di Indonesia dapat dilihat dari Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2004), PROPER sebagai bentuk kebijakan

pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan peraturan perundang – undangan. Rumah sakit salah satu instansi yang wajib mengikuti PROPER karena memiliki risiko terkait dengan pencemaran air, pencemaran udara, dan pengolahan limbah B3 yang berasal dari kegiatan pelayanan.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian pada RSUD RAA Soewondo Pati karena melihat banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan rumah sakit dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dibuktikan dengan melihat bahwa RSUD RAA Soewondo Pati belum mendapatkan peringkat PROPER. Hal tersebut dikarenakan rumah sakit masih mengalami masalah dalam pengelolaan limbah B3 medis (limbah infeksius dan limbah benda tajam bekas suntik). Selain itu belum lengkapnya perizinan dalam pengelolaan limbah untuk penilaian PROPER. Keterbatasan dana untuk biaya pengelolaan limbah B3 dan kurangnya sumberdaya serta tingkat kedisiplinan karyawan yang rendah dalam mematuhi aturan pengelolaan limbah (Arindita, 2016)

Beberapa penelitian terkait dengan akuntansi lingkungan dilakukan oleh penelitian Noor, Anggie Rahadian, Nurlili dan Rini (2017), hasil menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Burhany D. I., 2014) hasil penelitian menunjukkan implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal itu memberi bukti bahwa penerapan akuntansi lingkungan mendapat perhatian dari perusahaan dan memiliki dampak positif pada kinerja lingkungan.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD RAA Soewondo Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan.

Selain itu untuk mengkaji bagaimana kualitas manajemen pengelolaan limbah rumah sakit

I. LANDASAN TEORI

A. Teori Stakeholder

Stakeholder theory adalah Kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi (Deegen, 2007). Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. *Teori stakeholder* tidak hanya berfokus pada financial stakeholder seperti investor dan kreditor tetapi juga *non-financial stakeholder* seperti pemasok, pelanggan, regulator, media massa, dan kelompok lingkungan hidup Perusahaan yang mengolah sumber daya alam atau yang kegiatannya memberi dampak terhadap lingkungan sekitarnya harus lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut mengolah sumber daya alamnya dan/atau terkena dampak kegiatannya.

Stakeholder theory tidak hanya bertanggung terhadap pemilik modal (*Shareholder*) tetapi juga memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Dari penjelasan *stakeholder theory* tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sebagai salah satu faktor penting bagi perusahaan dan *stakeholder theory* mendukung penjagaan kelestarian lingkungan bagi perusahaan.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan istilah umum yang mengacu pada kombinasi informasi dan biaya lingkungan dalam berbagai praktik akuntansi yang digunakan dalam upaya memahami hubungan timbal balik antara perusahaan dan lingkungan. Kesadaran perusahaan dalam penerapan akuntansi lingkungan akan berdampak pada keuntungan financial perusahaan dan kinerja lingkungan (Tanc, Ahmed dan Kadir Gokoglan, 2015). Menurut Ikhsan (2008:3) bahwa penerapan akuntansi lingkungan seperti mengidentifikasi pengukuran dan

alokasi biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta memberikan informasi hasilnya kepada para stakeholder perusahaan.

Akuntansi lingkungan juga merupakan suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). IFAC mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) pada dasarnya pengembangan dari akuntansi manajemen tradisional dengan penekanan pada aspek lingkungan dengan memerhatikan aliran data fisik dan informasi secara moneter. Environmental management accounting (EMA) informasi disajikan berkaitan dengan aspek lingkungan dalam satuan fisik dan moneter.

Informasi fisik yang dihasilkan oleh EMA adalah terkait dengan penggunaan energi, air, aliran bahan serta limbah dan emisi yang secara langsung akan berdampak pada lingkungan. Informasi moneter yang dihasilkan oleh EMA hampir sama dengan informasi fisik yang dikumpulkan EMA. Data moneter menguraikan jenis-jenis informasi keuangan yang terkait dengan Environmental management accounting (EMA). Secara moneter, data yang dimaksud adalah data biaya yang berkaitan dengan input dan output yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan. Pengklasifikasian biaya lingkungan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi oleh manajemen, pelaporan keuangan dan pelaporan kepada stakeholder. Biaya lingkungan juga dapat dikaitkan dengan nilai moneter yang melekat pada energi, air dan bahan, atau pada pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan banyak digunakan sebagai bagian dari alat pengambilan keputusan penting di sebagian besar perusahaan (De Beer, 2006)

B. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target

lingkungan (ISO 14004). Menurut Bennett dan James (2008), menyatakan bahwa kinerja lingkungan sebagai pencapaian perusahaan dalam mengelola hubungan (Rizkan, 2016) antara aktivitas, produk atau jasa perusahaan. Kinerja lingkungan juga didefinisikan sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Wibisono, 2012). Kinerja lingkungan yang baik akan membentuk reputasi lingkungan yang baik bagi perusahaan (Rizkan, 2016).

Kinerja lingkungan hidup perusahaan dapat diukur dengan menekankan pada kondisi yang terjadi dilingkungan perusahaan. Semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilaksanakan, maka semakin baik nilai kinerja lingkungan sebuah perusahaan. Semakin rendah kinerja lingkungan yang dilaksanakan, maka semakin buruk nilai kinerja sebuah perusahaan (Nurputri, 2009). Indikator kinerja lingkungan di Indonesia dapat dilihat melalui PROPER merupakan program penilaian peringkat perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Setyaningsih, Dewi dan Nur Fadrijih Asyik, 2016).

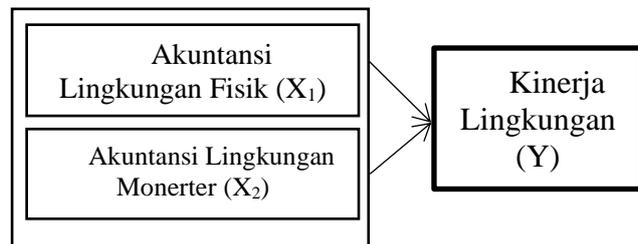
Tujuan dari penerapan PROPER adalah mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Bentuk penilaian PROPER sendiri diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk warna hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat prestasi warna yang diberikan oleh PROPER.

C. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Kerangka konseptual dalam peneliti terntang akuntansi lingkungan yang diukur dengan akuntansi lingkungan fisik dan

akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada RSUD RAA. Soewondo Pati dapat digambarkan, sebagai berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Pengembangan Hipotesis

- 1) Pengaruh Akuntansi lingkungan Terhadap Kinerja lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pengukuran dan analisis kinerja lingkungan perusahaan serta laporan hasil penerapan akuntansi lingkungan kepada pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan (Islam, Azizul, Muhammad, 2018). Fungsi penting akuntansi lingkungan yaitu menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholder* perusahaan, yang mampu mendorong mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya-biaya dengan waktu bersamaan perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Hamidi, 2019). Prosedur penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan dalam melakukan identifikasi terhadap biaya konservasi lingkungan selama bisnis berjalan normal. Selain itu mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan penerapan akuntansi lingkungan tersebut. Informasi yang disampaikan akan memberikan komunikasi yang baik antara perusahaan dan para *stakeholder* (M. B. Anand dan D. L. Srineevasa, 2014)

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan serta pengungkapan informasi lingkungan (Xiaomei, 2004). Penerapan akuntansi lingkungan mulai disadari oleh perusahaan akan dapat menghasilkan banyak keuntungan, seperti pengurangan biaya lingkungan, mengurangi limbah, peningkatan keuntungan jangka panjang, *prestise* di mata konsumen,

peningkatan kinerja keuangan dan saham serta meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi. (Klassen and McLaughlin,1996).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Tira Novi Nuryanti, 2025), hasil Penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh , hasil penelitian memberikan bukti bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan baik memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan dan kinerja lingkungan (Aniela, 2012). Peningkatan kinerja lingkungan ini disebabkan oleh adanya kerelaan dari perusahaan untuk mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah dan tuntutan konsumen untuk mendapatkan produk yang berorientasi lingkungan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Iqbal, Mohammad dkk (2013), hasil menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1:Akuntansi lingkungan Fisik berpengaruh signifikan. terhadap kinerja lingkungan.

H1:Akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang berupa angka dan menjelaskannya secara menyeluruh dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini akan memperoleh suatu hasil dari pengolahan data yang disebut hasil penelitian.

F. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh karyawan RSUD. RAA. Soewondo Pati. Penetapan sampel dengan *purposive sampling*, sampel ini ditentukan berdasarkan kriteria yaitu karyawan bagian akuntansi dan pengelolaan limbah RSUD. RAA. Soewondo Pati. Responden bekerja minimal 1 tahun karena sudah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi sehingga dapat memberikan penilaian yang baik tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

G. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan *judgement sampling*. Penetapan sampel berdasarkan kriteria. Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode slovin (Selvilla et.al, 2007)

$$n = N/N(e)^2 + 1$$

Dimana

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e=Batas toleransi kesalahan (error tolerance), nilai presisi 95% atau sig = 0.05.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan data sebanyak 113 karyawan rumah sakit baik bagian akuntansi dan pengolahan limbah sehingga dengan menggunakan metode slovin (batas tolerance 0.05) maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 responden .

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan April selama 2 minggu dan tempat penelitian dilaksanakan pada RSUD. RAA. Soewondo Pati.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan aplikasi googleform, studi pustaka.

J. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form yang dibagikan melalui media sosial pegawai RSUD RAA Soewondo Pati. Peneliti meminta izin sebelum melakukan penelitian dan

peneliti memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian kuesioner untuk mempermudah responden mengambil keputusan.

K. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software PLS versi 3.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan judgement sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sekaran, 1992). Berdasarkan kriteria tersebut hanya 45 responden yang menjawab kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti melalui aplikasi google form. Maka dapat dijelaskan hasil penyebaran kuesioner pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.

	Jumlah	
Kuesioner yang dibagikan	100	100
Kuesioner yang tidak direspon	(55)	
Kuesioner yang direspon		45
Kuesioner yang rusak atau tidak dapat digunakan	0	
Kuesioner yang dapat digunakan / diolah		45
Tingkat pengembalian kuesioner		45%

Pada penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation) dan maksimum-minimum. Adapun hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Rentang Teoritis	Mean	Rentang Aktual	Mean	Std. Dev
Akuntansi Lingkungan Fisik	45	10-50	30	30-50	42.27	4.025
Akuntansi Lingkungan Moneter	45	14-70	42	44-67	58.44	5.554
Kinerja Lingkungan	45	7-35	21	25-35	29.93	2.571

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Akuntansi lingkungan fisik memiliki kisaran teoritis 10 sampai 50 dengan mean 30. Pada kisaran aktual menunjukkan kisaran antara 30 sampai 50 dengan nilai rata-rata (mean) 42.27 dan standar deviasi sebesar 4.025. Dengan nilai rata-rata (mean) sesungguhnya sebesar 42.27 yang lebih besar dari mean teoritis, hal ini menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik adalah tinggi. Nilai rata-rata aktual yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang akuntansi lingkungan fisik antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel akuntansi lingkungan moneter memiliki kisaran teoritis 14 sampai 70 dengan mean 42. Pada kisaran aktual menunjukkan kisaran antara 44 sampai 67 dengan nilai rata-rata

(mean) 58.44 dan standar deviasi sebesar 5.554. Dengan nilai rata-rata (mean) sesungguhnya sebesar 58.44 lebih besar dari rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan lingkungan moneter adalah tinggi. Nilai rata-rata aktual yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang akuntansi lingkungan moneter antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan memiliki kisaran teoritis 7 sampai 35 dengan mean 21. Pada kisaran aktual variabel kinerja lingkungan 25 sampai 35 dengan nilai rata-rata (mean) 29.93 dan standar deviasi sebesar 2.571. Dengan nilai rata-rata (mean) sesungguhnya sebesar 29.93 lebih besar dari rata-rata teoritis, hal ini menunjukkan bahwa yang diberikan sudah sesuai dalam meningkatkan kinerja

lingkungan. Nilai rata-rata aktual yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang kinerja lingkungan antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda

Teknik analisis data menggunakan metode SEM berbasis PLS dengan software SmartPLS. Metode SEM-PLS memerlukan dua tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian. tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

L. Menilai Outer Model atau Measurement Model

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015) (Ghazali, 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0.50. Hasil dari pengolahan data pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Outer Loadings

Akuntansi Kinerja Lingkungan Fisik	Akuntansi Kinerja Lingkungan Moneter
KI 1	0.518
KI 2	0.557
KI 3	0.683
KI 4	0.634
KI 5	0.736
KI 6	0.728
KI 7	0.672
Alf 1	0.662
Alf 2	0.711
Alf 3	0.766
Alf 4	0.681
Alf 5	0.721
Alf 6	0.704

Alf 7	0.698
Alf 8	0.728
Alf 9	0.648
Alf 10	0.707
Aklm 1	0.731
Aklm 2	0.742
Aklm 3	0.643
Aklm 4	0.723
Aklm 5	0.761
Aklm 6	0.686
Aklm 7	0.769
Aklm 8	0.823
Aklm 9	0.723
Aklm 10	0.651
Aklm 11	0.602
Aklm 12	0.735
Aklm 13	0.744
Aklm 14	0.784

Sumber: Output smartPLS 3.0, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat dilihat pada tabel 3 diatas bahwa *outer loading* untuk semua variabel penelitian yaitu Akuntansi lingkungan fisik, Akuntansi lingkungan moneter hasilnya telah memenuhi *convergent validity* karena semua *outer loading* berada diatas 0.50, sehingga konstruk untuk semua variabel kinerja lingkungan , Akuntansi lingkungan fisik dan moneter tidak ada yang dieliminasi dari model.

Tabel 4 Average Variance Extracted (AVE)

VARIABEL Average Variance Extracted	
Akuntansi Lingkungan Fisik	0.548
Akuntansi Lingkungan Moneter	0.678
Kinerja Lingkungan	0.592

Sumber: Output smartPLS 3.0, 2020

Average Variance Extracted digunakan untuk menilai validitas dari konstruk, kriteria yang disyaratkan model yang baik AVE masing –masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50. Dari hasil analisis yang ditunjukkan oleh tabel 4 apat dilihat bahwa nilai AVE semua konstruk menghasilkan nilai diatas 0.50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid.

Disamping melihat uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria *crocbach alpha* dan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *crocbach alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70, untuk itu

hasil analisis data dengan smartPLS 3.0 dapat dilihat tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Crobach' Alpha

VARIABEL Crobach' Alpha
Akuntansi Lingkungan Fisik 0.880
Akuntansi Lingkungan Moneter 0.775
Kinerja Lingkungan 0.773

Sumber: Output smartPLS 3.0 M3, 2020

Tabel 6 Composite Reliability

VARIABEL Composite Reliability
Akuntansi Lingkungan Fisik 0.903
Akuntansi Lingkungan Moneter 0.766
Kinerja Lingkungan 0.815

Sumber: Output smartPLS 3.0 M3, 2020

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *crobach's alpha* semua konstruk diatas 0.70 dan *Composite Reliability* juga menunjukkan hasil bahwa semua konstruk memiliki nilai diatas 0.70. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang meliputi: akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan dapat dikatakan reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya.

Tabel 7 Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criteria	Croos Loadings
	X2 X3 Y
Akuntansi Lingkungan Fisik	0.694
Akuntansi Lingkungan Moneter	0.502 0.507
Kinerja Lingkungan	0.604 0.626 0.745

Sumber: Output smartPLS 3.0 M3, 2020

Pada tabel 7 diatas menjelaskan bahwa nilai AVE dan Akar AVE dari konstruk akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan pada setiap konstruk (Variabel) tersebut

memiliki nilai AVE diatas 0.50. Hal tersebut memperlihatkan bahwa akar AVE pada variabel itu sendiri lebih besar dari pada korelasi antar variabel lainnya, maka model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik. Secara ringkas, hasil evaluasi model pengukuran atau *outer model* konstruk dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis pada 8 di bawah ini:

Tabel 8 Quality Criteria Overview

VARIABEL AVE Composite Crobachs Reliability Alpha
Akuntansi Lingkungan Fisik 0.548 0.903 0.880
Akuntansi Lingkungan Moneter 0.678 0.766 0.775
Kinerja Lingkungan 0.592 0.815 0.773

Sumber: Output smartPLS 3.0 M3, 2020

M. Menilai Inner Model atau Structural Model

Penilaian model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural serta perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 R Square

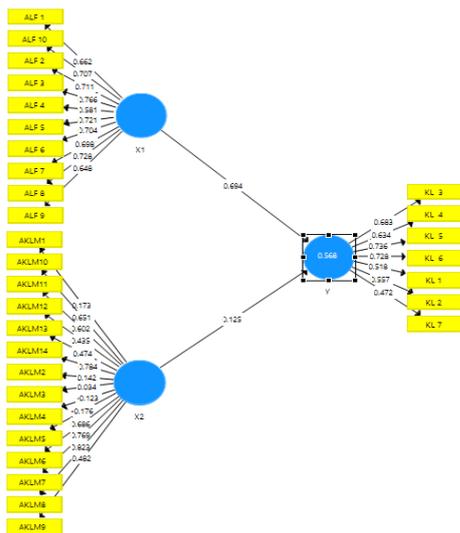
Matrik R Square R Square Adjusted
Y 0.568 0.547

Sumber: Output smartPLS 3.0 M3, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square yang dihasilkan sebesar 0.568 atau 56,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 56,8% kontribusi yang dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

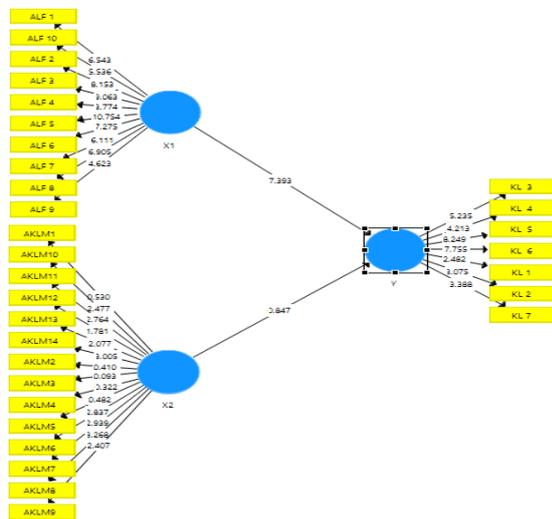
Di bawah ini disajikan output estimasi untuk pengujian model struktural menggunakan Smart PLS 3.0.

Gambar 2. PLS Algorithm



Sumber: Output SmartPLS 3.0. 2020.

Gambar 3 Bootstrapping Signifikansi



Sumber:Output smart'PLS 3.0 (2020)

Tabel 10 Path coefficients

	Original Sample (O)	Std. Sample Mean (M)	T.Statistik (STDEV)
Akuntansi Lingkungan Fisik	0.548	0.903	0.880
Akuntansi Lingkungan Moneter	0.678	0.766	0.775
Kinerja Lingkungan	0.592	0.815	0.773

Sumber:Output smartPLS 3.0 (2020)

N. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Fisik Terhadap Kinerja Lingkungan

Pembahasan tentang hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja

lingkungan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa memiliki nilai koefisien sebesar 0.694 dan nilai t-statistic 8.099 > 1.96 (t-tabel). Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, oleh karena hipotesis pertama diterima.

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti bahwa pihak manajemen RSUD RAA Soewondo menggunakan unsur akuntansi lingkungan fisik sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori stakeholder yaitu akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi antara pemilik perusahaan dengan stakeholder mengenai pelaporan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dengan tujuan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu perusahaan dalam menjaga kelangsungan perusahaan membutuhkan dukungan para stakeholder.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhany D. I., 2014). kinerja lingkungan dapat ditingkatkan jika perusahaan implementasi akuntansi lingkungan dengan cara melakukan perhitungan dan pencatatan secara fisik atas jumlah dan input meliputi: bahan, energi dan biaya dan untuk output yaitu emisi dan limbah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Swastyakso, Gilang, Barromeus (2016), hasil menunjukkan penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

O. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Fisik Terhadap Kinerja Lingkungan

Pembahasan tentang hipotesis kedua menyatakan bahwa akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan tabel 9 diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0.125 dan nilai t- statistic 0.933 < 1.96 (t-tabel). Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, untuk itu hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti bahwa pihak manajemen RSUD RAA

Soewondo tidak menggunakan unsur akuntansi lingkungan moneter sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dalam pelaksanaan pengelolaan limbah B3 pada RSUD RAA Soewondo Pati belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pengelolaan limbah B3 yang aman dan benar sesuai persyaratan perundang-undangan baik dari rumah sakit. Hasil penelitian tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi antara pemilik perusahaan dengan *stakeholder* mengenai pelaporan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dengan tujuan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Data tentang tingkat peringkat PROPER yang diberikan kepada RSUD RAA Soewondo Pati memperoleh peringkat merah karena dalam ketaatan pelaksanaan pengelollan limbah limbah B3 memperoleh presentase sebesar 50%. Peringkat merah yang diperoleh oleh RSUD RAA Soewondo Pati hanya untuk penilaian aspek pengelolaan limbah B3. Kriteria merah karena rumah sakit melakukan kesalahan yang sama dengan tahun sebelumnya belum melakukan identifikasi, pencatatan, dan pendataan limbah B3. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan Pada RSUD RAA Soewondo Pati tidak dilakukan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari lingkungan dituntut untuk menjadikan akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen dalam menilai seberapa efektif kegiatan konservasi lingkungan. Selain itu akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi manajemen kepada publik dalam memberikan informasi tentang hasil kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan. Tanggapan dari informasi akuntansi lingkungan sebagai umpan balik perusahaan dalam melakukan

perubahan dalam pendekatan pengelolaan lingkungan.

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dengan memerhatikan unsur fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik pada RSUD RAA Soewondo Pati sudah dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa penerapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini berarti bahwa RSUD RAA Soewondo Pati dalam perhitungan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan tidak memerhatikan unsur moneter dan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan rumah sakit dalam melakukan perbaikan pada pendekatan penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh RSUD RAA Soewondo Pati.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini bagi rumah sakit diharapkan dapat lebih memaksimalkan penerapan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial rumah sakit dalam menjaga kelestarian lingkungan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih detail dari pihak rumah sakit mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan dan penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel dan memperluas obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. .Vol.1.No.1
- Arindita, Dhesti, Nia, Murshid dan Nikkie. (2016). Kualitas Manajemen Pengelolaan Limbah B3 Terhadap Indeks Proper Di RUSD RAA Soewondo Pati. Fakultas Kesehatan. Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 4. No.3

- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). Jurusan Akuntansi Politeknik.
- Burhany, D. I. (2015). Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- De Beer, P. d. (2006). *Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance, Ecological Economics*.
- Deegan, C. (2002). The Legitimizing Effect Of Social And Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, Page 282-311.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, L. d. (2015). *Partial Least Squares Dengan SmartPLS 3.0. Edisi 2. Undip Semarang*.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Kepulauan Riau. Vol.6. No.3.
- IFAC(International Federation of Accountants). “International Guidance Document: Environmental Management Accounting” (2005)
- Iqbal, M. T. (2013). Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International Journal of Business and Management*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2004). PROPER: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan.
- Klassen, R. &. (n.d.). . The Impact of Enviromental Management On firm Performance. *Management Science*, 42(8).
- M. B. Anand dan D. L. Srineevasa. (2014). Enviromental Accounting- An Essential Tool for Long Run Survival. *International Journal of current research and Academic Review.*, ISSN 2347-3215.Vol.2.No.3.
- Masud, A. S. (2017). Analisis of Environmental Accounting and Reporting Practices of Listed Companies In Bagladesh. Inha University Incheon. Korea.
- Noor, A. R. (2017). Studi Tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Lingkungan. Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Nurputri, A. B. (2009). Penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Dalam Kinerja Lingkungan Di PLTGU Tanjung Batu. (Studi Pada Pengendalian Pencemaran Air).Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Nursamsiah, A. I. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*.
- Rizkan, M. I. (2016). Pengaruh Enviromental Performance dan Enviromental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana*. Universitas Syiah Kuala. Indonesia.
- Seetharaman, A. M., & S., S. (2010). Environmental Accounting As A Tool For Environmental Management System. Faculty of Management Multimedia. University Cyber Jaya,.Malaysia.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningsih, D. d. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social

- Responsibility Sebagai Pemoderasi: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5. No. 4 .2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Swastyakso, G. B. (2016). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta. Program Studi Akuntansi . Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Tanc, A. d. (2015). The Impact of Environmental Accounting On Strategic Management Accounting: A Research on Manuafaacturing Companies. *International Journal of Economics and Financial issues* (5(2), 566-573.
- Tira Novi Nuryanti, N. Y. (2025). Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan tekstil wilayah bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA. Prosiding Penelitian SPeSIA*, 214–220.,” Pros. Akunt. UNISBA.
- Wayan, S. I. (2010). Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol.10.No.1.
- Wibisono. Y. H. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian dengan Perilaku Niat Sebagai Variabel Intervening Pada Situs Kaskus. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. Vol.1. No.5 (1-5).
- Xiaomei, L. (2004). Theory. And Practice Of Environmental Management Accounting Experience of Implementation In China. *International Journal of Technology Management and Sustainable Development* 3(1):47-57